



Jurnal Ilmiah Kebidanan:  
The Journal of Midwifery

---

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP IBU MELAKUKAN *BABY SPA* PADA BAYI**

Ni Putu Elga Kurniasari<sup>1</sup>, I Ketut Alit Adianta<sup>1</sup>, Ni Wayan Manik Parwati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali e-mail: elgakurniasari@gmail.com

### **ABSTRACT**

The optimal process of baby growth and development is very important to be considered to form quality and resilient human resources. There are many factors that influence the process of baby growth and development both internal and external factors. One of the external factors that really determines a baby's growth and development is stimulation to stimulate the development of brain cells and strengthen neurological correlation by doing baby spa. The aim of this research was to determine the factors that influence the attitude of a mothers to do baby spa on babies at Ganesh Junior Mom Baby and Kids Care. This study employed cross sectional design. There were 37 respondents recruited as the sample through consecutive sampling technique. The data were collected using questionnaires and analyzed in univariate and bivariate by spearman's rho and multivariate statistical tests using multiple linear regression tests. The findings indicated that the educational variable (sig 0.059) and availability of baby spa health resources (sig 0.658) were not significantly related; meanwhile, the knowledge variables (sig 0.033), beliefs (sig 0.011), family support (sig 0.002) related significantly to attitude of mothers to do baby spa in babies and based on multiple linear regression tests family support was the dominant variable (sig 0.002).

**Keywords:** Baby spa; family supports; knowledge; beliefs education; the availability of resources (baby spa clinic).

### **PENDAHULUAN**

Proses pertumbuhan dan berkembang anak yang optimal sangat penting diperhatikan untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas dan tangguh (Dasuki, 2003). Berbagai faktor dapat mempengaruhi proses pertumbuhan perkembangan bayi baik faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (prenatal dan pasca natal). Tidak maksimalnya salah satu faktor-faktor ini akan menghambat atau memperlambat pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga akan berdampak buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan (Soetijiningsih, 2015).

*Baby spa* dapat dilakukan dari umur 2 bulan sampai 12 bulan secara menyeluruh mulai dari *baby massage* atau pijatan selama 30 menit lalu *baby swim* atau berenang kemudian diberi pijatan kembali selama 15 menit (Widodo, 2013). Namun untuk mendapatkan manfaat yang optimal, pemijatan atau *baby spa* ini tidak bisa dilakukan sembarangan. Untuk mendapatkan pelayanan *baby spa* yang tepat, seorang ibu dapat membawa anaknya ke pelayanan *baby spa* dengan terapis yang berpengalaman dan berpendidikan kesehatan (Roesli, 2009).

Salah satu pusat pelayanan *baby spa* di Bali adalah *Ganesh Junior Mom Baby and Kids Care* di Kertalangu Denpasar Timur. Pusat pelayanan *baby spa* ini memberikan pelayanan *baby spa* dengan prosedur yang sesuai dan dengan SDM berpendidikan perawat dan bidan. Hasil studi pendahuluan tanggal 10 Januari 2018 berupa wawancara dengan pemilik *Ganesh Junior Mom Baby and Kids Care* mengatakan pencapaian target ibu yang melakukan *baby spa* belum maksimal. Hasil wawancara terhadap 5 ibu yang memiliki bayi dan tidak pernah melakukan *baby spa* kepada bayinya di lingkungan sekitar *Ganesh Junior Mom Baby and Kids Care* di Desa Kertalangu. Mereka mengatakan dengan memijat biasa saja manfaatnya akan sama dan mereka juga mengatakan takut proses berenang yang dilakukan dalam proses *baby spa*.

Pengetahuan tanpa keyakinan tidak akan berubah menjadi perilaku. Keyakinan terhadap manfaat *baby spa* bisa dikatakan suatu kepercayaan (trust) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianah (2014) menunjukkan keyakinan yang baik akan meningkatkan perilaku positif ibu terhadap perawatan anaknya.

Setelah pengetahuan dan keyakinan ibu perlu juga mendapat dukungan atau dorongan dari keluarga. Dorongan ini berupa dukungan keluarga baik emosional, fasilitas, informasi maupun penghargaan. Dukungan keluarga adalah suatu dukungan

yang dirasakan oleh anggota ada/dapat diakses dan dapat/tidak dapat digunakan, tetapi anggota keluarga menerima bahwa orang pendukung siap memberikan bantuan dan pertolongan jika dibutuhkan (Friedman dkk, 2010). Penelitian dilakukan Dewi (2014) menunjukkan dengan dukungan keluarga yang baik ibu akan lebih konsisten dalam perawatan.

Faktor lain yang penting meningkatkan sikap ibu dalam melakukan *baby spa* adalah ketersediaan sumber daya kesehatan (penyediaan layanan *baby spa*). Ketersediaan sumber daya kesehatan yang dimaksud adalah adanya akses yang mudah terhadap pelayanan *baby spa* (bagaimana jarak dan kemudahan mencapai akses fasilitas *baby spa* hingga biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh pelayanan. Hasil penelitian Adriana dkk (2014) menemukan adanya hubungan yang signifikan akses pelayanan kesehatan terhadap perilaku ibu untuk memperoleh pelayanan. Untuk itu peneliti tertarik meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap ibu melakukan *baby spa*.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain korelasi dengan rancangan *cross sectional* untuk menjawab pertanyaan penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah adalah ibu yang memiliki bayi dan yang membawa anaknya ke pelayanan *baby spa* di *Ganesh Junior Mom Baby And KidsCare* yaitu sebanyak 37 orang. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuisioner. Kuisioner yang digunakan meliputi kuisioner Tingkat pendidikan, keyakinan, dukungan keluarga, ketersediaan sumber daya kesehatan (penyediaan layanan *baby spa*), tingkat pengetahuan, dan sikap ibu dalam melakukan *baby spa* pada bayi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariate, bivariate dengan uji *spearman's rho*, multivariate dengan uji *regresi linier berganda*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1  
Karakteristik Responden (n=37)

Karakteristik	(f)	(%)
<b>Kategori Umur</b>		
17-25 tahun		
26-35 tahun	14	37,8%
<b>Jumlah Anak</b>	23	62,2%
1		
2	25	67,6%
>2	10	27,0%
<b>Pekerjaan</b>	2	5,4%
Bekerja		
Tidak bekerja	37	100%
	-	-

Berdasarkan Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa dari 37 responden dalam penelitian ini responden terbanyak dengan kategori umur 26-35 tahun sebanyak 62,2%. Dilihat dari jumlah anak yaitu mayoritas responden memiliki anak 1 sebanyak 67,6% dan seluruh responden dari penelitian ini bekerja (100%)

### 2. Pengamatan Variabel Penelitian

#### a. Variabel Pendidikan

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden (n=37)

Pendidikan	(n)	(%)
Pendidikan Dasar	6	16,2%
Pendidikan Menengah	13	35,1%
Pendidikan Tinggi	18	48,6%

Pada tabel 2 menunjukkan responden paling banyak dengan pendidikan tinggi yaitu sebanyak 48,6% dan paling sedikit dengan pendidikan dasar yaitu sebanyak 16,2%. Hasil analisa *spearman's rho* menunjukkan variabel pendidikan tidak berhubungan secara signifikan dengan sikap ( $p$  value  $< 0,05$ ).

Menurut peneliti variabel pendidikan pada penelitian ini tidak berhubungan dengan sikap disebabkan pendidikan yang baik atau rendah tidak menjadi penentu pengetahuan. Hasil analisa *cross tabulation* menunjukkan responden dengan pendidikan tinggi tidak semua dengan pengetahuan yang baik tentang *baby spa*, dari 18 responden dengan pendidikan tinggi 9 diantaranya dengan pengetahuan baik tetapi 6 diantaranya menunjukkan pengetahuan yang kurang. Hasil selama mengumpulkan data menunjukkan pendidikan tinggi yang dimiliki responden bervariasi mulai dari sarjana ekonomi, akuntansi, pendidikan dll. Pendidikan non kesehatan ini menurut peneliti membuat ibu mudah mengakses pengetahuan namun tidak menjadi penentu responden mudah memahami informasi tentang kesehatan, apalagi *baby spa* merupakan cara perawatan bayi yang baru diperkenalkan dimasyarakat khususnya di daerah kertalangu.

#### **b. Variabel pengetahuan**

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan responden (n=37)

<b>Pengetahuan</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Kurang	12	32,4%
Cukup	7	18,9%
Baik	18	48,6%

Pada tabel 3 di atas menunjukkan responden paling banyak dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 48,6% dan paling sedikit dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18,9%.

Hasil analisa dengan uji *spearman's rho* menunjukkan pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan sikap ibu untuk melakukan *baby spa* pada bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aryati dkk (2013) menemukan seorang ibu melakukan perawatan pada bayinya berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan.

Hasil analisa *crostabulation* pengetahuan dengan sikap menunjukkan dari 18 responden dengan pengetahuan baik 17 (94,4%) diantaranya dengan sikap yang positif. Berbeda dengan 12 responden yang berpengetahuan kurang, 11 (91,7%) diantaranya dengan sikap negative. Hasil ini menunjukkan semakin baik pengetahuan ibu tentang *baby spa* semakin positif sikap ibu untuk melakukan *baby spa* pada bayinya.

Seseorang yang telah memiliki informasi cenderung dengan pengetahuan baik. Mereka akan tahu, memahami, menganalisis hingga mengaplikasikan dan mengevaluasi apa yang mereka dengar atau lihat. Pengetahuan yang luas mengenai manfaat maupun tujuan *baby spa akan* berpengaruh pula pada keinginan ibu untuk dapat melakukan *baby spa* (Notoatmojo, 2007). Hasil penelitian Dewi (2012) menunjukkan pengetahuan menjadi faktor penting yang berhubungan dengan sikap ibu melakukan pijat bayi.

Dari hasil pengumpulan data tidak semua responden dengan pengetahuan baik dengan sikap positif. Dari 18 responden dengan pengetahuan baik ada 1 responden (5,6%) dengan sikap negative. Begitu juga pada dari 12 responden dengan pengetahuan kurang ada 1 responden (8,3%) dengan sikap negative. Ini artinya ada faktor lain yang mungkin memmpengaruhi responden selain pengetahuan sehingga walaupun dengan pengetahuan baik tetapi dengan sikap yang negative atau walaupun dengan pengetahuan kurang tetapi dengan sikap positif. hasil pengumpulan data menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang tetapi dengan sikap positif dengan memiliki dukungan keluarga yang cukup, keyakinan yang baik dan memiliki akses yang mudah terhadap pelayanan *baby spa*. Hal ini menunjukan dengan

dukungan keluarga yang cukup, keyakinan yang baik dan akses yang mudah dapat mendorong ibu untuk memiliki sikap yang positif terhadap *baby spa*.

### c. Variabel Keyakinan

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Keyakinan Respoden (n=37)

Keyakinan	(n)	(%)
Yakin	23	62,2
Tidak Yakin	14	37,8

Pada tabel 4 menunjukkan responden paling banyak yakin tentang *baby spa* yaitu sebanyak 62,22% dan sisanya tidak yakin sebanyak 37,8%.

Hasil analisa *spearman's rho* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keyakinan dengan sikap ibu untuk melakukan *baby spa* pada bayinya. Keyakinan terhadap manfaat *baby spa* bisa dikatakan suatu kepercayaan (trust) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Di dunia ekonomi, kepercayaan telah dipertimbangkan sebagai katalis dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan sedangkan dalam pelayanan kesehatan kepercayaan seseorang dalam betuk keyakinan ibu bahwa jika anaknya dilakukan *baby spa* akan berdampak positif terhadap anak sesuai manfaat *baby spa* (Yousafzai, 2003).

Sama halnya dengan variabel pengetahuan, variable keyakinan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan sikap ibu untuk melakukan *baby spa* pada bayi. Pengetahuan tanpa keyakinan tidak akan berubah menjadi perilaku. Keyakinan terhadap manfaat *baby spa* bisa dikatakan suatu kepercayaan (trust) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi

apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Penelitian yang di lakukan oleh Yulianah (2014) menunjukkan keyakinan yang baik akan meningkatkan perilaku positif ibu terhadap perawatan anaknya.

Menurut peneliti keyakinan yang baik pada responden disebabkan oleh pengetahuan tentang *baby spa* yang baik. Hasil analisa *crostabulation* menunjukkan dari 23 responden yang yakin terhadap *baby spa* 18 diantaranya (78,3%) dengan pengetahuan baik. Dengan tahu dampak positif *baby spa* ibu akan yakin bahwa jika anaknya di *baby spa* akan memberikan hasil yang baik terhadap tumbuh kembang bayi.

**d. Variabel Ketersediaan Sumber Daya Kesehatan (Penyediaan Layanan *Baby Spa*)**

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sumber Daya Kesehatan (Penyediaan Layanan *Baby Spa*) Responden (n=37)

<b>Ketersediaan pelayanan baby spa</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Tidak tersedia	3	8,1%
Tersedia	34	91,9%

Pada tabel 5 menunjukkan responden paling banyak memiliki akses ketersediaan sumber daya kesehatan (penyediaan layanan *baby spa*) yaitu sebanyak 34 responden (91,9%) dan sisanya yakin sebanyak 3 responden (8,1%) tidak dengan ketersediaan sumber daya kesehatan (penyediaan layanan *baby spa*). Hasil penelitian ini menunjukkan ketersediaan sumber daya kesehatan (penyediaan layanan *baby spa*) tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Menurut peneliti hal ini ditemukan karena ibu yang datang ke pelayanan di *Ganesh Junior Mom Baby And Kids Care* Kesiman Kertalangu Kecamatan Denpasar Timur semuanya ibu-ibu berasal

dari daerah dekat dari tempat ini. Selain itu Kesiman Kertalangu Kecamatan Denpasar Timur merupakan dengan daerah dengan akses jalan yang baik. Dengan jarak rumah yang dekat dari tempat pelayann *baby spa* tentunya ini tidak menjadi masalah bagi responden sehingga variabel ini tidak menentukan sikap ibu dalam melakukan *baby spa* (Setiadi 2008).

#### e. Variabel Dukungan Keluarga

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Respoden (n=37)

Dukungan keluarga	(n)	(%)
Kurang	8	21,6%
Cukup	17	45,9%
Baik	12	32,4%

Pada tabel 6 menunjukkan responden paling banyak dengan dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 17 responden (45,9%) dan paling sedikit dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 8 responden (21,6%).

Hasil analisa dengan *sparman's rho* menunjukkan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan sikap ibu melakukan baby spa. Hasil penelitian Nara (2014) menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaat fasilitas kesehatan. Orang dengan dukungan keluarga yang baik yang baik berpeluang 7,3 kali berkunjung ke pelayanan kesehatan dibandingkan responden dengan dukungan keluarga yang kurang.

Menurut Setiadi (2008) jenis dukungan keluarga terdiri dari empat macam dukungan yaitu :dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan peneliaian dan dukungan emosional. Dukungan instrumental merupakan dukungan berasal dari keluarga yang merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Dukungan ini mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-

persoalan yang dihadapinya, atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi penderita, menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan.

**f. Variabel sikap**

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu (n=37)

Sikap	(n)	(%)
Positif	20	54,1%
Negatif	17	45,9%

Tabel 7 diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap *baby spa* yaitu sebanyak 54,1%.

**3. Faktor dominan yang mempengaruhi sikap ibu melakukan baby spa.**

Hasil analisa regresi linier bergandamenunjukkan dukungan keluarga menjadi variabel dominan berhubungan dengan sikap ibu untuk melakukan *baby spa*(sig 0,002). Dukungan keluarga yang baik akan memberikan dorongan baik instrumental, informasi, penghargaan dan emosional yang baik. Dengan dukungan yang baik ibu akan dibantu secara instrumental terutama uang untuk membayar jasa pelayanan *baby spa* dan memberikan informasi-informasi pentingnya bayi dilakukan*baby spa*. Selain itu keluarga akan memuji/memberi penghargaan ibu karena telah melakukan hal yang baik pada bayinya dengan *baby spa*.

Hasil analisa *crostabulatin* dukungan keluarga dengan pengetahuan menunjukkan hasil yang berbeda anantara pengetahuan dengan pendidikan. Analisa *crostabulatin* dukungan keluarga dengan pengetahuan menunjukkan dari 12 responden dengan dukungan keluarga yang baik, 100% dengan pengetahuan

yang baik. Hasil ini menunjukkan keterlibatan keluarga sangat penting sebagai salah satu pemberi informasi atau membantu dalam mencari informasi tentang pentingnya *baby spa* sehingga sikap ibu dalam melakukan *baby spa* akan meningkat

Hasil analisa *crostabulation* antara keyakinan dengan dukungan keluarga juga menunjukkan hasil yang serupa. Dari 12 responden dengan dukungan keluarga yang baik 100% diantaranya yakin dengan *baby spa*. Hasil ini menunjukkan dengan dukungan yang baik, keluarga akan memberikan penghargaan kepada ibu dan dorongan secara emosional yang positif sehingga ibu akan memiliki sikap yang positif pula terhadap pelayanan *baby spa*.

Tabel 8  
Tabel *Coefficients*

	<b>Sig</b>
Pendidikan	0,114
Pengetahuan	0,033
Keyakinan	0,011
Ketersediaan pelayanan <i>baby spa</i>	0,438
Dukungan keluarga	0,002

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian disimpulkan faktor yang berhubungan dengan sikap ibu untuk melakukan *baby spa* pada bayi adalah pengetahuan, keyakinan dan dukungan keluarga

Dari hasil penelitian ini ditemukan pengetahuan, keyakinan dan dukungan keluarga merupakan variabel yang berhubungan dengan sikap ibu untuk melakukan *baby spa* pada bayinya, untuk itu peneliti menyarankan kepada :

1. Instansi Pendidikan untuk menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman ibu untuk melakukan *baby spa* pada bayinya melalui pengetahuana keyakinan dan dukungan keluarga yang baik.

2. Tempat Penelitian untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan sikap ibu dalam melakukan *baby spa* kepada bayinya.
3. Peneliti Selanjutnya disarankan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, sehingga penelitian semakin berkembang terutama dalam penelitian masalah-masalah yang berhubungan dengan sikap ibu untuk melakukan *baby spa* kepada bayinya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Aryati S. Agus, J. Budi, A. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Skap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. [diperoleh tanggal 6 Februari 2018] dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320761-S-Ramla%20Hakim.pdf>.
- Kemkes RI. 2018. Data dan Informasi : Profil Kesehatan Indonesia 2016. [diperoleh tanggal 6 Februari 2018] dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20-%20%20smaller%20size%20-%20web.pdf>.
- Notoatmodjo, S. 2007. Pendidikan dan Perilaku kesehatan. Cetakan 2 Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Roesli, U. 2009. Mengenal ASI Eksklusif. Cetakan ke-IV. Jakarta : PT Pustaka.
- Soetjiningsih, dkk. 2015. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet;
- Swarjana, I Ketut. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Penerbit ANDI;

- United Nations Children's Fund (UNICEF). 2014. The State Of The World's Children 2014 In Numbers Revealing Disparities, Advancing Children's Rights Every Child Counts. [diperoleh tanggal 6 Februari 2018] dari [https://www.unicef.org/eapro/EN-FINAL\\_FULL\\_REPORT.pdf](https://www.unicef.org/eapro/EN-FINAL_FULL_REPORT.pdf).
- Yahya, N. 2011. Spa Bayi dan Anak. Solo: Metagraf
- Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2010.
- Hidayat A.A. 2010. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma. Kuantitatif, Jakarta: Heath Books.
- Setiadi. Konsep & keperawatan keluarga. Yogyakarta : Graha ilmu; 2008.
- Hikmawati, I. 2011. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika;